

Kamis, 17 Februari 2022

1. [HOAKS] Akun Facebook Mengatasnamakan Mantan Wali Kota Tasikmalaya periode 2007-2012, H. Syarif Hidayat



Penjelasan :

Beredar sebuah akun Facebook dengan nama "Syarif Hidayat", akun tersebut mengatasnamakan dan menggunakan foto profil mantan Wali Kota Tasikmalaya periode 2007-2012, H. Syarif Hidayat, serta melakukan komunikasi dengan beberapa pengguna Facebook khususnya di wilayah Tasikmalaya dan meminta sumbangan dengan dalih untuk pembangunan yayasan dhuafa dan yatim piatu.

Faktanya, akun Facebook yang mengatasnamakan mantan Wali Kota Tasikmalaya periode 2007-2012, H. Syarif Hidayat yang saat ini menjabat Ketua Pengurus Daerah (PD) Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tersebut adalah akun palsu. Pengurus Daerah (PD) Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, Ilam Maolani, menjelaskan bahwa akun palsu tersebut adalah akun penipuan, H. Syarif Hidayat sama sekali tidak aktif menggunakan platform Facebook.

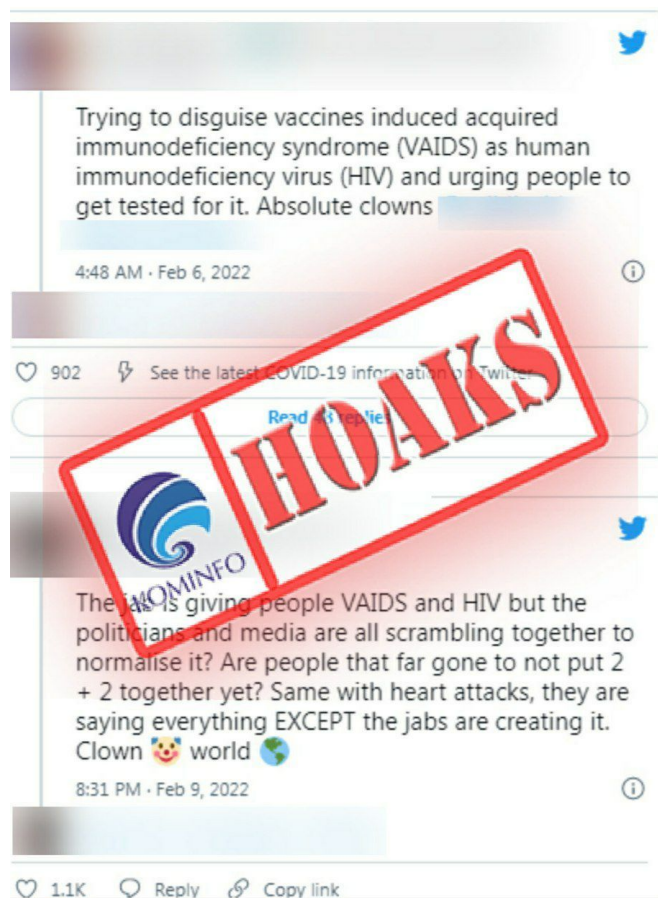
Hoaks

Link Counter:

- <https://kapol.id/awas-akun-fb-palsu-mantan-wali-kota-tasik-minta-sumbangan/>

Kamis, 17 Februari 2022

2. [HOAKS] Vaksin Covid-19 Menyebabkan Sindrom VAIDS



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial Twitter yang menyebut adanya fenomena VAIDS yang disebabkan oleh vaksinasi Covid-19. VAIDS sendiri merupakan gabungan dari Vaksin dan AIDS, atau *Vaccine Acquired Immunodeficiency Syndrome* (VAIDS), di mana vaksin Covid-19 disebut dapat menyebabkan AIDS.

Dilansir dari [reuters.com](https://www.reuters.com), klaim adanya kasus AIDS yang disebabkan oleh vaksinasi Covid-19, atau "VAIDS" seperti yang diklaim dalam unggahan tersebut, sama sekali tidak berdasar. Istilah VAIDS sendiri juga tidak ada dalam dunia medis. Stephen Gluckman, MD, seorang Profesor Penyakit Menular di Perelman School of Medicine di University of Pennsylvania dan Direktur Medis Penn Global Medicine, mengatakan "VAIDS" sama sekali bukan kondisi nyata, tidak ada bukti imunodefisiensi terkait dengan vaksin Covid-19. Lebih lanjut, Donna Farber, Kepala Divisi Ilmu Bedah dan Profesor Mikrobiologi & Imunologi di Universitas Columbia mengatakan, "Tidak ada fenomena yang saya ketahui tentang sindrom imunodefisiensi yang diinduksi oleh vaksin. Ini bukan sindrom yang nyata". Farber juga menjelaskan vaksin tidak mungkin menyebabkan defisiensi imun. Sebaliknya, vaksin merangsang sel kekebalan untuk diaktifkan, membelah serta menghasilkan molekul seperti antibodi dan faktor larut untuk mengenali patogen dan membersihkannya dari tubuh.

Hoaks

Link Counter:

- <https://www.reuters.com/article/factcheck-vaids-fakes/fact-check-vaids-is-not-a-real-vaccine-induced-syndrome-experts-say-no-evidence-covid-19-vaccines-cause-immunodeficiency-idUSL1N2UM1C7>

Kamis, 17 Februari 2022

3. [HOAKS] Pesan WhatsApp Mengatasnamakan Kajari Tana Toraja, Erianto Laso Paundanan



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan WhatsApp yang mengatasnamakan Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Erianto Laso Paundanan. Pada profil akun WhatsApp tersebut, pelaku menggunakan foto Erianto dan meminta uang ke sejumlah pejabat hingga kepala desa.

Berdasarkan hasil penelusuran, pesan WhatsApp yang beredar tersebut adalah hoaks dan merupakan tindak penipuan yang mencatut nama Kajari Tana Toraja, Erianto Laso Paundanan. Dikutip dari laman sulsel.idntimes.com, Erianto mengatakan, nomor kontak yang digunakan penipu bukanlah miliknya. Kasus penipuan itu diketahui setelah mendapat laporan dari sejumlah masyarakat dan anggota jajarannya, sejak Kamis, 27 Januari 2022. Pihaknya kemudian menindaklanjuti informasi tersebut dan memberikan klarifikasi bahwa dirinya tidak pernah meminta sesuatu berupa barang dan uang, kepada beberapa pejabat daerah Tana Toraja.

Hoaks

Link Counter:

- <https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/sahrul-ramadan-1/pencatut-kajari-toraja-minta-uang-tipu-pejabat-hingga-kades>
- <https://makassar.tribunnews.com/2022/01/28/waduh-kajari-palsu-beraksi-di-toraja-nyamar-pasang-foto-erianto-paundanan-minta-uang-ke-pejabat>

Kamis, 17 Februari 2022

4. [DISINFORMASI] Video Anak Berbaris Berkaitan dengan Vaksinasi

Penjelasan :

Beredar di media sosial Facebook, unggahan video yang menampilkan sejumlah anak mengenakan masker sedang berbaris di luar ruangan, pada bagian dadanya terdapat *barcode*. Video tersebut dikaitkan dengan vaksinasi Covid-19.

Faktanya, dilansir dari [liputan6.com](https://www.liputan6.com), klaim video anak berbaris terdapat keterkaitan dengan antrean vaksinasi Covid-19 adalah tidak benar. Dikutip dari situs [sohu.com](https://www.sohu.com), video anak-anak TK berbaris dengan kode QR tertempel di dadanya merupakan video antrean untuk pengujian asam nukleat pada 5 November 2021 di Xinyang, Provinsi Henan. Hal tersebut dilakukan karena epidemi di pagi hari di Provinsi Henan, pihak sekolah memberitahu mengenai pengujian asam nukleat. Para orang tua kemudian mengirim kode QR ke guru untuk mencetaknya dan menempelkannya pada siswa.

Jujur, saya sebenarnya sudah malas menyebarkan yang beginian! Banyak yang masih cuek tentang ini! Merasa sudah aman dengan vaksinasi! Banyak yang belum faham bahayanya dampak vaksin, terlalu pasrah dengan keadaan! Coba kalian renungkan, mereka.. Dengan bangsa sendiri, dengan generasi mereka sendiri pun terlalu kejam! Apalagi kita? Bukan siapa-siapa mereka!
#BebaskanHRSDKK#CabutDaruratPandemi#CabutMandatoryVaksin#SaveBabehAldo#SaveUbedillahBadrun



Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4888996/cek-fakta-anak-berbaris-dalam-video-ini-tidak-terkait-dengan-vaksinasi>
- https://www.sohu.com/a/499524506_121119276
- https://weibo.com/tv/show/1034:4700487036108920?from=old_pc_videoshow